

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Pada masa sekarang kita tidak asing lagi dengan yang namanya pondok pesantren. Kemunculan pesantren di Indonesia berakar dari tradisi islam, yaitu tarekat. Perlu diakui bahwa pesantren adalah tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi, pendapat ini berdasarkan fakta-fakta bahwa penyiaran islam di Indonesia pada awalnya lebih banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat.<sup>1</sup> Salah satu jenis pondok pesantren yang sampai sekarang masih menjadi prioritas para orang tua dalam menitipkan anaknya untuk menempuh pendidikan secara islami adalah pondok pesantren salafiyah. Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, berbahasa Arab. Pembelajaran dengan pendekatan tradisional ini yang menjadi ciri khas pondok pesantren salafiyah disaat semua lembaga pendidikan berlomba-lomba dalam penggunaan teknologi modern dalam pembelajarannya.

Pondok pesantren menjadi model pembinaan yang sarat dengan pendidikan nilai, baik nilai agama maupun nilai-nilai luhur bangsa. Sehingga pesantren menjadi sebuah lembaga yang sangat efektif dalam pengembangan pendidikan karakter (akhlak) peserta didik. Seperti ungkapan Sauri menyatakan bahwa “pendidikan karakter di pesantren lebih efektif dibandingkan dengan pendidikan di persekolahan.”<sup>2</sup> Dalam upaya pembinaan karakter peserta didik, pesantren mensinergikan kecerdasan antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) yang berkualitas. Dan

---

<sup>1</sup> Dr. Fauzan adhim M.Pd.I.”*manajemen pondok pesantren*” (CV. Literasi nusantara, Batu, 2020) P. 1

<sup>2</sup> Sauri, *Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter* (Baturaja: MAN Baturaja, 2012),P. 4.

segala hal yang berlangsung di pesantren sebagai media dan cara membina karakter pada santri-santrinya. Oleh karena itu, di dunia pesantren pendidikan karakter bukan hal yang baru, sebab sejak dini karakter santri sudah dibentuk melalui budaya pesantren sehingga tercipta akhlak yang baik bagi para santri. Pertama, sejak awal masuk pesantren santri telah belajar ilmu-ilmu keislaman sebagai basis data pengetahuan tentang akhlak atau karakter. Kedua, santri dibiasakan agar mampu mengutamakan akhlak dalam sehari-hari. Akhlak merupakan pembelajaran inti yang ditetapkan pesantren kepada santrinya. Ketiga, santri merupakan pelajar yang tinggal di pesantren, segala tingkah laku dapat terjaga dan terpantau. Pembinaan karakter santri berlangsung 24 jam. Keempat, kehadiran sosok teladan kyai dalam praktik karakter yang dapat dilihat, didengar, dan dialami secara langsung oleh santri sehingga santri dapat meneladaninya.

Di masa sekarang banyak permasalahan moral yang dihadapi, apalagi oleh lembaga pendidikan, tidak terlepas juga pondok pesantren khususnya pondok pesantren salafiyah. Di masa sekarang, di era digital permasalahan tentang karakter sangat meningkat, dan terjadi kesenjangan moral dan karakter diantara pelajar dan santri, dan akan terus meningkat seiring berjalannya waktu karena dampak lingkungan pergaulan yang mulai bebas.

Contohnya ada kasus perundungan (pembulyan) yang terjadi di pondok pesantren Gontor yang mengakibatkan kematian pada santri asal Palembang.<sup>3</sup> Perundungan (pembulyan) ini membuktikan bahwa moral santri juga masih perlu banyak pembinaan, sikap saling peduli dengan teman dan sikap tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Kasus ini sempat ditutupi oleh para pengurus demi kebaikan pondok pesantren akan tetapi terbongkar saat orang tua korban merasa ada keganjalan pada kematian anaknya dan akhirnya melakukan autopsi dan benar tubuh korban banyak luka

---

<sup>3</sup> <https://www.kompas.com> diakses tanggal 21 januari 2023

memar pada tubuhnya bekas dari pembulyan yang dilakukan teman-temannya. Dan yang terbaru ada kasus perundungan (pembulyan) oleh santri di pondok pesantren An-Nur di Bululawang kabupaten Malang, perundungan (pembulyan) ini terjadi di pondok putri yang mengakibatkan luka dan patah pada tulang hidung, pelaku intimidasi adalah teman sebaya korban<sup>4</sup>. Kasus yang seperti ini akan terus terjadi jika pembinaan dari segi karkter pada santri masih kurang, pembinaan karakter adalah pendidikan yang paling dasar akan tetapi menjadi yang paling penting karena, karakter seseorang yang menentukan seseorang akan menjadi seperti apa kedepannya.

Di pondok pesantren khususnya pondok pesantren salafiyah sudah tidak asing lagi dengan yang namanya pendidikan karakter, karena di pondok pesantren selain belajar ilmu agama juga ada yang namanya pembentukan atau pembiaanaan karakter santri agar memiliki budi pekerti dan akhlak yang terpuji. Hal ini juga dilakukan pada pondok pesantren salafiyah Miftahul Ulum Dau, pembinaan karakter santri sangat diperhatikan mulai dari hal yang dianggap ringan sampai yang terpenting. Misalnya contoh pendidikan karakter dalam hal kedisiplinan santri, di pondok pesantren Miftahul Ulum santri dilarang tidur setelah pengajian habis shubuh dikarenakan akan mengganggu persiapan untuk waktu berangkat sekolah bagi yang masih sekolah, jika sehabis ngaji shubuh tidur nantinya santri lebih banyak telat saat berangkat ke sekolah.<sup>5</sup> Keberhasilan pembinaan karakter di pondok pesantren Miftahul Ulum dapat dilihat dari output para alumni pondok yang berkarakter sesuai dengan ajaran islam dan berhasil di lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan di pondok pesantren santri-santri sejak dini sudah ditanamkan sikap disiplin agar kedepannya terbiasa dan menjadi pribadi yang disiplin dalam segala hal. Penerapan kesisiplinan ini dikarenakan masih banyak santri yang sering telat saat berangkat sekolah, kalaupuan tidak

---

<sup>4</sup> <https://jatim.tribunnews.com/> diakses tanggal 23 januari 2023

<sup>5</sup> Hasil pra observasidi pondok pesantren Miftahul Ulum Dau

telat pasti santri terburu-buru sampai tidak sarapan atau kelupaan membawa perlengkapan sekolah.

Pembinaan karakter dalam pondok pesantren ini memang beda dari pembinaan karakter pada lingkungan sekolah, banyak sekali pembinaan karakter yang perlu ditiru dari pondok pesantren dan diterapkan di lembaga pendidikan formal, walaupun nanti dengan konsep dan tata cara berbeda, karena pembinaan karakter pada pondok pesantren jauh lebih efektif dan lebih masuk kepada santri. Ada satu hal yang membuat pondok pesantren jauh lebih berhasil dalam mendidik karakter adalah ada satu tokoh penting yang menjadi suri tauladan dan dikagumi para santri-santri yaitu kyai. Wibawanya seorang kyai sangat berpengaruh di pondok pesantren, karena kyai adalah tiang penyangga dalam pondok pesantren dan hal yang paling menentukan di pondok pesantren. Semua hal yang dilakukan kyai pasti akan ditiru santrinya, hal ini yang membedakan pendidikan karakter pada lembaga formal dengan pondok pesantren. Banyak hal yang nantinya perlu diulas peneliti dalam penelitian ini tentang bagaimana konsep dan tata cara pembinaan karakter di pondok pesantren salafiyah, sehingga para santri memiliki karakter dan budi pekerti yang baik dan sesuai dengan kaidah Islam.

## **B. Fokus penelitian**

1. Bagaimana peran pendidik dalam pembinaan karakter pada pondok pesantren salafiyah Miftahul Ulum Dau, Kabupaten Malang?
2. Bagaimana konsep pembinaan karakter di pondok pesantren salafiyah Miftahul Ulum Dau, Kabupaten Malang?
3. Bagaimana implikasi peran pendidik dalam pembinaan karakter di pondok pesantren salafiyah Miftahul Ulum Dau, Malang?

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran pendidik dalam pembinaan karakter di pondok pesantren salafiyah Miftahul Ulum Dau, Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui apa konsep yang dipakai dalam pembinaan karakter di pondok pesantren salafiyah Miftahul Ulum Dau, Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui bagaimana implikasi peran pendidik dalam pembinaan karakter di pondok pesantren salafiyah Miftahul Ulum Dau, Kabupaten Malang.

### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian yang ditulis peneliti berdasarkan paparan tujuan diatas adalah :

1. Secara teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan akan sedikit membantu kedepannya dalam hal pendidikan karakter dan juga diharapkan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan rujukan dalam hal pendidikan karakter di era modern saat ini.
2. Secara praktis
  - a. Bagi lembaga pendidikan  
Hasil penelitian ini bisa sebagai acuan atau rujukan oleh semua lembaga pendidikan dalam hal membina moral dan karakter peserta didik.
  - b. Bagi tenaga pengajar  
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan dan meningkatkan profesionalitas pendidik dalam membina karakter santri dan siswa di sekolah.
  - c. Bagi peserta didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya pendidikan moral dan bisa memperbaiki moral para generasi muda bangsa Indonesia.

d. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengalaman bagi peneliti serta menambah wawasan secara keilmuan bagi para pembaca terutama bagi peneliti.

**E. Penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian**

Banyak sekali penelitian terdahulu yang mengkaji pendidikan moral dan karakter. Akan tetapi pada penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu, perbedaan tersebut bisa dari subjek penelitian, objek penelitian, tempat penelitian dan juga waktu penelitian. Karena penelitian ini dilakukan di era modern setelah terjadinya masa pandemi yang mengakibatkan para peserta didik kurang dalam hal pendidikan moral oleh lembaga pendidikan dan penelitian ini hanya terfokus pada lembaga pendidikan pondok pesantren salafiyah khususnya pondok pesantren salafiyah Miftahul Ulum yang terletak di kecamatan Dau, kabupaten Malang. Perbedaan dari penelitian sebelumnya bisa dilihat dari pemaparan sebagai berikut:

1. Laily Al Fiyah, skripsi dengan judul “Peran guru PAI dalam pembinaan karakter religius SMK berbasis pondok pesantren (studi kasus peserta didik kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo” tahun 2019<sup>6</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran guru PAI dalam pembinaan karakter religius SMK berbasis

---

<sup>6</sup> Laily Al Fiyah, “Peran guru PAI dalam pembinaan karakter religius SMK berbasis pondok pesantren (studi kasus peserta didik kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo” Skripsi, (Ponorogo:program sarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019)

- pondok pesantren peserta didik kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo, 2) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan karakter religius SMK berbasis pondok pesantren peserta didik kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang peran seorang pendidik dalam membina karakter peserta didiknya, namun berbeda dalam cakupan peserta didiknya skripsi milik Laily Al Fiyah ini membahas tentang peserta didik di tingkat Pendidikan SMK sedangkan penelitian peneliti membahas pembinaan karakter santri di pondok pesantren.
2. Rina Palunga dan Marzuki, jurnal dengan judul “Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman” tahun 2017<sup>7</sup>, Hasil dari penelitian ini menunjukan tentang 1). Bagaimana peran seorang sebagai seorang teladan, 2). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karkater peserta didik, persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang apa dan bagaimana peran seorang pendidik dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik, akan tetapi berbeda pada objek dan Lembaga penelitian dimana jurnal ini membahas pengembangan karakter di Lembaga Pendidikan formal dan objeknya siswa SMP sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertempat di Lembaga Pendidikan non formal atau pondok pesantren dan objeknya para santri pondok pesantren.
  3. Iftitah Rahman, Skripsi dengan judul “Peran guru dalam pelaksanaan pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah

---

<sup>7</sup> Jurnal, Rina Palunga dan marzuki “Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman” (Yogyakarta:Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)

Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar” tahun 2019.<sup>8</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang 1) Bagaimana strategi pelaksanaan pembinaan karakter religius di MI Purwanida Kota Blitar, 2). Bagaimana pelaksanaan Pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Purwanida Kota Blitar, 3). Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan Pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Purwanida Kota Blitar. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama sama membahas peran seorang pendidik dalam Pendidikan karakter peserta didik, akan tetapi berbeda pada objek dan Lembaga penelitian dimana jurnal ini membahas pengembangan karakter di Lembaga Pendidikan formal dan objeknya siswa SMP sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertempat di Lembaga Pendidikan non formal atau pondok pesantren dan objeknya para santri pondok pesantren.

4. Ahmad Syukron Falah, skripsi dengan judul “peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang” tahun 2019<sup>9</sup>. Penelitian ini membahas
  - 1) Bagaimana peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang,
  - 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggungjawab anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.
5. Peny Wahyuni, skripsi yang berjudul “Peran guru dalam pembentukan karakter siswa pada mata Pelajaran akidah akhlak di kelas VIII di Mts

---

<sup>8</sup> Iftitah Rahman, “Peran guru dalam pelaksanaan pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar” skripsi (Malang: fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

<sup>9</sup> Ahmad Syukron Falah “Peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang” skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, 2017)

Ma'arif 02 Singosari”<sup>10</sup> tahun 2021 Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran guru dalam pembinaan karakter, bagaimana cara penerapan dalam pembinaan karakter dan juga apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter terhadap siswa Mts Ma'arif 02 Singosari.

**Tabel 1.1**

No	Nama	Judul	Kesamaan	Perbedaan
1	Laily Al Fiyah (2019)	Peran guru PAI dalam pembinaan karakter religius SMK berbasis pondok pesantren (studi kasus peserta didik kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo	Sama-sama membahas tentang peran pendidik dalam pembinaan karakter	Dalam penelitian ini membahas tentang peran guru dalam pembinaan karakter di Lembaga Pendidikan formal walaupun dengan basis pondok pesantren sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada peran pendidik dalam

<sup>10</sup> Peny Wahyuni “Peran guru dalam pembentukan karakter siswa pada mata Pelajaran akidah akhlak di kelas VIII di Mts Ma'arif 02 Singosari” skripsi (Malang: Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang, 2021)

				pembinaan karakter di pondok pesantren.
2	Rina Palunga dan Marzuki (2017)	Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman	Sama-sama membahas tentang peran pendidik dalam pembinaan karakter	Dalam penelitian ini membahas tentang peran guru dalam pembinaan karakter di Lembaga Pendidikan formal sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada peran pendidik dalam pembinaan karakter di pondok pesantren.
3	Iftitah Rahman (2019)	Peran guru dalam pelaksanaan pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah	Sama sama membahas tentang peran pendidik dalam pembinaan karakter peserta didik.	Dalam penelitian ini membahas tentang strategi dan pelaksanaan dalam Pendidikan karakter sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang konsep dan implikasi

		Perwanida Kota Blitar		dalam pembinaan karakter
4	Ahmad Syukron Falah (2017)	Peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang	Sama sama membahas tentang peran pendidik dalam pembinaan karakter.	Dalam penelitian ini membahas tentang apa faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan karakter sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang konsep yang dipakai dalam pembinaan karakter.
5	Peny Wahyuni (2021)	Peran guru dalam pembentukan karakter siswa pada mata Pelajaran akidah akhlak di kelas VIII di Mts Ma'arif 02 Singosari	Sama sama membahas tentang peran pendidik dalam pembinaan karakter.	Dalam penelitian ini membahas tentang cara penerapan dan faktor pendukung juga penghambat dalam Pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan

				membahas tentang konsep dan implikasi dalam pembinaan karakter.
--	--	--	--	---

## F. Definisi Istilah

Dalam penelitian yang berjudul “peran pendidik dalam pembinaan karakter santri di pondok pesanten salafiyah” ada istilah yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:

### 1. Peran Pendidik.

Pendidik adalah tenaga pengajar yang bertugas membimbing, membina dan mengajar peserta didik dalam lembaga pendidikan. Dan peran pendidik disini adalah tindakan bagaimana ia melakukan tindakan terhadap peserta didik sebagai tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Cakupan dari pendidik ini luas, akan tetapi disini hanya akan membahas peran pendidik dalam pondok pesantren yang didalamnya mencakup kyai atau pengasuh, ustadz, dan pengurus yang nantinya akan membina santri dalam proses pembinaan karakter. Pendidik yang dibahas disini bukan hanya guru pelajaran saja karena penelitian ini membahas tentang pembinaan karakter bukan hanya pembelajaran saja, jadi semua yang bertugas mengawasi, mengajar dan membimbing santri bisa dibidang sebagai pendidik.

### 2. Pembinaan karakter

Pembinaan karakter adalah bimbingan, arahan dan pembinaan terhadap karakter seseorang dengan tujuan membentuk karakter seseorang tersebut menjadi lebih baik. Bimbingan karakter ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan, disini penelitian difokuskan pada bagaimana pembinaan karakter yang dilakukan di pondok pesantren salafiyah terhadap para santrinya. Pembinaan karakter di pondok pesantren dilakukan dengan metode dan konsep keislaman dengan tujuan agar santrinya menjadi santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta mempunyai akhlak yang baik.

### 3. Santri.

Santri adalah sebutan bagi peserta didik atau siswa yang belajar di pondok pesantren, santri tidak seperti ada keterikatan atau batasan pada umur atau waktu belajar, jika seseorang masih sowan atau sambung terhadap pondok pesantren terkait maka bisa dibilang dia masih seorang santri. Santri juga tidak diwajibkan menetap pada suatu pondok pesantren, jika seseorang belajar pada kyai mau ke pondok ataupun saat pengajian rutin dia juga bisa disebut sebagai seorang santri, jadi sebutan santri itu bisa dibilang lebih fleksibel dan luas daripada siswa.

### 4. Pondok pesantren salafiyah

Kata “pesantren” memiliki pengertian sebagai tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berasal dari bahasa Arab “funduqq” yang artinya hotel atau asrama. Salafiyah atau salaf mengandung arti “yang dulu atau yang sudah lewat”, ini menunjuk pada metode dalam agama Islam yang mengajarkan syariat Islam secara murni, yakni periode sahabat Nabi Muhammad SAW dan Tabi`in senior. Anehnya istilah salaf juga digunakan kalangan pesantren yang berkonotasi “pesantren tradisional”

Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, berbahasa Arab. Pondok pesantren salafiyah juga lembaga pendidikan yang sampai sekarang masih bertahan menggunakan sistem pembelajaran terdahulu dan bersifat sederhana di era gempuran teknologi modern yang digunakan saat ini, dan ini yang menjadi ciri khas dan akan terus bertahan sebagai identitas dan ideologi pondok pesantren salafiyah.

STAIMA AL-HIKAM